

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan dan terdapat banyak potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dapat mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia. Pariwisata sangat memberikan peran penting dalam kontribusi pada perekonomian dan pendapatan nasional (Aliansyah dan Hermawan, 2019). Sektor wisata budaya memiliki ketertarikan tersendiri bagi para wisatawan, ketertarikan pada wisata budaya adalah salah satu hal terpenting sebagai modal utama untuk meningkatkan sektor di pariwisata budaya Indonesia agar terus berkembang (Adiyanto dan Supriatna, 2018).

Kabupaten Lebak merupakan wilayah Kabupaten yang berada di Provinsi Banten dengan mempunyai berbagai banyak potensi pariwisata menarik dan sebagai kawasan pengembangan pariwisata, salah satunya wisata budaya (Dewantara, 2019). Wisata budaya merupakan kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik pada suatu budaya atau bisa juga disebut ekowisata. Salah satu wisata budaya yang berada di Kabupaten Lebak, yaitu Saba Budaya Baduy.

Suku Baduy atau biasa disebut juga Urang Kanekes merupakan salah satu masyarakat sunda yang menduduki atau bertempat di wilayah Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten (Dewantara, 2019). Suku Baduy mempunyai daya tarik wisata dari keunikan kebudayaan dan alamnya. Berdasarkan penjelasan Setyaningrum (2022), masyarakat Suku Baduy menjadi salah satu suku yang sangat kental dengan kehidupan yang sederhana, mandiri, dan bersahabat dengan alam sebagai bentuk mematuhi ketaatan pada leluhur mereka. Walaupun modernisasi dan teknologi semakin berkembang, masyarakat Suku Baduy tetap patuh pada ketaatan leluhur mereka dan hidup dalam kesederhanaan (Setyaningrum, 2022). Oleh karena itu, keunikan yang terdapat pada Suku Baduy ini dilestarikan melalui wisata budaya Saba Budaya Baduy.

Pahlevi (2022) menjelaskan pada tahun 2020 Lembaga Adat Baduy sempat meminta wisata Baduy ingin dihapuskan dari Peta Wisata Nasional yang disebabkan oleh kehadiran wisatawan yang membawa permasalahan seperti masalah sampah dan pengambilan foto pada tempat yang dilarang karena ketidaktahuan informasi peraturan adat yang telah ditetapkan. Sehingga untuk meminimalisir dampak negatif tersebut dilakukan pergantian istilah wisata Baduy menjadi wisata Saba Budaya Baduy (Satria, 2021).

Dalam upaya melestarikan wisata Saba Budaya Baduy, dibutuhkan pengenalan istilah Saba Budaya Baduy dan pengetahuan mengenai informasi Suku Baduy, aturan adat, budaya dan potensi wisata melalui media informasi. Sehingga informasi tersebut dapat menciptakan pengetahuan dan ketertarikan pada masyarakat melalui informasi-informasi yang diberikan. Dengan demikian, media informasi digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang berguna bagi masyarakat.

Menurut Simanjuntak dkk. (2021), media seperti *website* merupakan media informasi yang sangat penting untuk dibuat dan penggunaan *website* pada industri pariwisata merupakan sebuah keharusan sebagai kebutuhan pemasaran digital. Robbins (2018) menjelaskan desain pada *website* memiliki peran yang sangat penting karena pada saat membuka *website* yang pertama akan terpikirkan bagaimana sesuatu terlihat menarik. Dengan adanya perancangan *website* ini diharapkan dapat membantu mempermudah masyarakat untuk mendapatkan segala informasi tentang Saba Budaya Baduy melalui media perancangan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang permasalahan yang telah penulis jabarkan, rumusan masalah perancangan ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana perancangan *website* informasi Saba Budaya Baduy Luar?”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan studi literatur, wisatawan yang berkunjung ke Saba Budaya Baduy mulai dari masyarakat umum hingga akademisi

seperti pelajar sekolah serta penelitian mahasiswa dan dosen. Maka dari itu, penulis membuat batasan masalah mengacu pada karakteristik dan usia tersebut. Berikut merupakan batasan masalah dari perancangan yang akan dilakukan ini:

- 1) Demografis
  - a) Usia : 15-34 tahun
  - b) Gender : Laki-laki dan Perempuan
  - c) Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, karyawan, wiraswasta, pegawai negeri sipil, guru, dan lainnya.
  - d) Kelas Ekonomi : SES B
- 2) Geografis
  - a) Primer : Banten
  - b) Sekunder : Jabodebek (Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi)
- 3) Psikografis
  - a) Sikap : Memiliki semangat yang tinggi, berjiwa petualang, memiliki rasa ingin tahu, menyukai hal baru.
  - b) Gaya Hidup : Tertarik dengan wisata alam, menyukai beragam budaya, suka berolahraga, sering mendapatkan informasi secara *online*.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan perancangan ini adalah melakukan perancangan *website* informasi Saba Budaya Baduy Luar sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengenalan terhadap budaya Baduy kepada masyarakat serta berpengaruh pada pengembangan wisata Saba Budaya Baduy.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Dalam perancangan *website* informasi Saba Budaya Baduy Luar, terdapat manfaat bagi beberapa pihak. Berikut merupakan manfaat-manfaat yang diperoleh dari perancangan ini.

### **1.5.1 Manfaat Bagi Penulis**

Pada perancangan ini, terdapat manfaat bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh dari pada masa perkuliahan. Selain itu, perancangan ini membuka wawasan penulis dengan mempelajari banyak hal dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan dalam perancangan tugas akhir ini.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Orang Lain**

Dalam perancangan ini terdapat manfaat bagi orang lain yaitu sebagai media informasi yang bisa digunakan oleh wisata Saba Budaya Baduy untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budaya Suku Baduy. Selain itu, manfaat lainnya dalam perancangan ini bisa menjadi fasilitas sarana publikasi atau media informasi masyarakat untuk mengetahui semua informasi yang ada terkait wisata Saba Budaya Baduy. Selain itu, perancangan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan serta sarana yang bisa menjadi referensi.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Universitas**

Dalam perancangan ini diharapkan bisa menjadi sarana yang berguna bagi mahasiswa sebagai referensi penelitian lanjutan dalam mengembangkan riset serupa serta mengembangkan materi pengajaran dan reputasi universitas terhadap masyarakat.

